

## PDAM: Keekeruhan Air Sungai Ciliwung di Bawah Ambang Batas

KEPALA Instalasi Pengolahan Air PDAM Tirta Kahuripan Legong, Depok II Tengah, Kota Depok, Cecep Sudrajat menegaskan, tingkat keekeruhan air Sungai Ciliwung masih di bawah ambang batas, yakni menyentuh angka 600-800 *Nephelometric Turbidity Unit* (NTU) atau satuan keekeruhan air. Alat instalasi pengolahan air di Legong masih bisa menjernihkan air di bawah 1.000 NTU.

"Pada musim kemarau saat ini, tingkat keekeruhan air Sungai Ciliwung mencapai 50-80 NTU. Namun, bila musim penghujan, tingkat keekeruhan bisa mencapai 600-800 NTU. Alat instalasi pengolahan air di Legong masih bisa menjernihkan air di bawah 1.000 NTU," katanya kepada *Jurnal Nasional*, Jumat (7/10).

Menurut Cecep, selama ini meski hujan lebat di hulu sungai, tingkat keekeruhan sangat jarang terjadi di atas 1.000 NTU. Namun, soal kualitas air yang mengandung bakteri atau limbah bahan beracun baru dapat diketahui oleh bagian mutu PDAM Tirta Kahuripan di Kabupaten Bogor, Jawa Barat. "Yang lebih mengetahui air Sungai Ciliwung mengandung bakteri berbahaya adalah PDAM Tirta Kahuripan di Kabupaten Bogor, Jawa Barat," katanya.

Dikatakan, salah satu penyebab terjadinya tingkat keekeruhan dan menghambat lancarnya arus air melalui saringan ke instalasi pengolahan adalah banyaknya sampah yang hanyut di Sungai Ciliwung. "Agar kualitas air benar-benar tetap terjamin, masyarakat yang tinggal atau di luar pinggir sepanjang Sungai Ciliwung hendaknya tidak membuang sampah sembarangan," ucapnya.

Fakta, dari hasil penelitian di laboratorium oleh Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kota Depok, kualitas air Sungai Ciliwung sudah sangat mencemaskan. Kandungan *Chemical Oxygen Demand* (COD) dan *Biological Oxygen Demand* (BOD)-nya sudah tidak lagi memenuhi golongan satu.

Terjadinya pencemaran air Sungai Ciliwung, prosentasi terbesar berasal dari limbah domestik, seperti: limbah rumah tangga dan air sabun tempat pencucian pakaian (*laundry*). "Tanpa diolah dengan baik oleh PDAM, kualitas air Sungai Ciliwung sudah tidak mungkin dapat dimanfaatkan," ujar Kepala Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kota Depok, Rahmat Subagio, didampingi Kabid Pemantauan Lingkungan, Kania Parwanti, belum lama ini.

Rahmat mengatakan, kualitas air Sungai Ciliwung saat ini tidak memenuhi standar bahan baku air minum golongan satu sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) No 82 Tahun 2001 tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air. Maka itu, penetapan kelas air diajukan berdasarkan hasil pengkajian yang dilakukan Pemkot Depok sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Namun, meski hasilnya telah diketahui, air Sungai Ciliwung masih layak digunakan asalkan pemrosesannya dilakukan dengan baik. Saat ini, di Sungai Ciliwung masih ditemukan ikan yang masih hidup. Apalagi COD dan BOD di dalam air sungai masih berada di bawah batas toleransi.